

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga kepercayaan dimana kepercayaan masyarakat berperan penting bagi bank, karena dengan demikian bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional bank. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi dimana bank membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah penting bank adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan istilah *funding*. Selain itu, aktivitas bank juga menyalurkan dana yang dikenal dengan istilah *lending*.¹

Bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia, sudah muncul sejak tahun 1992, sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan. Dalam kurun waktu dari 6 tahun perkembangan tidak sepesat dengan bank-bank yang beroperasi secara konvensional. Setelah diluncurkan *dual banking system* melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998, perkembangan bank syariah cukup signifikan. Secara spesifik operasi bank syariah menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai prinsip syariah serta mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip dengan

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 24.

nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan dan kegiatan ekonomi pada umumnya.²

Sektor perbankan di Indonesia dalam tahun terakhir ini terus berkembang. Industri perbankan terus memperkuat peranannya dalam membangun perekonomian negara. Perkembangan dunia perbankan tidak hanya ditandai dengan meningkatkan jasa perbankan, tetapi saat ini banyak bank yang mencoba meluaskan bisnisnya melalui diversifikasi pendapatan. Bank mulai berinovasi pada produk-produk yang menghasilkan diversifikasi pendapatan untuk menunjang kegiatan operasional. Peningkatan diversifikasi pendapatan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Bank dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan pendapatan yang bersumber dari pendapatan non-bunga, diversifikasi pendapatan juga dilakukan untuk meminimalkan risiko pada bank.³

Dalam setiap kegiatan usaha selalu mengandung unsur risiko, tidak ada satu usahapun yang bebas dari risiko (*risk free*), termasuk usaha perbankan. Risiko dalam dunia perbankan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola dan dikendalikan⁴

Secara komprehensif risiko merupakan suatu potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai suatu portofolio

² Vita Tritiningtyas, Osmad Mutaheer, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia" Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 2, No 2, Juli 2013, hlm. 131-145

³ Zulfah F dan Ruslan, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Bank Specific Faktor Terhadap Profitabilitas dan Risk-Adjusted Return Bank Indonesia tahun 2008-2012. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. 2014

⁴Erlina Agustini "Manajemen Risiko Perbankan Syariah", dalam <http://deoue.wordpress.com>., diunduh pada tanggal 10 Februari 2020, hlm. 2.

aset yang dapat diukur dengan probabilitas tertentu dalam rentang waktu yang diketahui. Bank Indonesia mendefinisikan risiko adalah sebagai sebuah rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Lembaga keuangan menghadapi tiga jenis risiko yaitu risiko yang dapat dihilangkan, risiko yang dapat di transfer ke orang lain dan risiko yang dapat dikelola oleh lembaga perantara keuangan akan menghindari risiko tertentu dengan praktik bisnis yang sederhana dan tidak akan mengambil risiko kegiatan yang memaksakan pada mereka.⁵

Perbankan mulai mengembangkan diversifikasi produk untuk mengurangi tingkat ketergantungan pada pendapatan non bunga (*fee based income*). *Fee based income* digunakan untuk mengendalikan *cost of loanable fund* sehingga pendapatan menjadi lebih optimal. *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainya atau selain *spread based*. Dengan diversifikasi pendapatan dapat memberikan manfaat dengan tingkat risiko yang kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga.⁶ Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.⁷

Peningkatan nilai bank karena diversifikasi bisa datang dari lingkup ekonomi. Bank biasanya mendapat manfaat dari hubungan jangka panjang dengan pelanggan mereka yang membantu mereka mengumpulkan pelanggan yang

⁵ Rivai, V. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, hlm. 9.

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya...*, hlm. 56.

⁷ Sholihin, A. I. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

penting, beragam, dan penting informasi, yang dapat mereka gunakan dalam membentuk portofolio pinjaman mereka. Selain itu, bank dengan *leverage* operasi yang tinggi dapat mengambil manfaat dari keuntungan biaya diversifikasi. manfaat diversifikasi di sektor perbankan dapat di distribusikan kepada kemajuan dan deregulasi teknologi. Karena bank yang terdiversifikasi dapat memperoleh manfaat dari ekonomi ruang lingkup, diversifikasi dianggap perlu untuk mengurangi risiko total, meningkatkan kinerja dan meningkatkan stabilitas bank.⁸

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dalam tahap pemulihan ditengah ketidakpastian ekonomi global dan *trend* ekonomi dunia yang melambat. Perbankan yang menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi nasional memiliki peranan yang sangat penting sehingga masing-masing perbankan memiliki fokus dan strategi yang berbeda dalam mencapai target bisnis. Pada laporan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan makna bahwa pendapatan bagi hasil menjadi penopang utama bagi perbankan syariah dalam kinerja tahunannya. Saat ini rasio pendapatan non bagi hasil terhadap total pendapatan perbankan syariah perlahan-lahan mengalami peningkatan. Ditahun 2017 tercatat sebesar 13,69% dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi 18,02%.⁹

Elsas menyebutkan dalam penelitiannya pada 2010, bahwa bank diseluruh dunia memiliki diversifikasi pendapatan dan tingkat diversifikasi rata-rata telah meningkat tiga kali lipat sebesar 33% dari tahun 1996 sampai 2003. Penemuan

⁸ AlKhouri, R., dan Aroui, H. “*The effect of diversification on risk and return in banking sector: Evidence from the Gulf Cooperation Council countries*”, International Journal of Managerial Finance, 2019, hlm. 100–128.

⁹ Rahmat Setiawan, Mesta Pramika. “*pengaruh diversifikasi pendapatan dan Bank Capital Buffer terhadap Kinerja dan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan Syariat Indonesia*” Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol 16, No 1. Maret 2019. hlm.2.

tersebut memberikan gambaran bahwa walaupun peningkatan diversifikasi tidak sebesar yang diharapkan namun perbankan syariah Indonesia mulai melakukan diversifikasi untuk meningkatkan sumber pendapatan selain aktivitas utamanya.¹⁰

Alasan utama perbankan melakukan diversifikasi pendapatan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Teori portofolio menyatakan bahwa diversifikasi mampu menurunkan risiko sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Hal ini yang mendorong banyaknya bank melakukan diversifikasi pendapatan.¹¹ Tetapi Penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan fakta yang berbeda. Pada tahun 2012, Hidayat menemukan bahwa diversifikasi pendapatan menyebabkan bank terekspos pada risiko lebih besar.¹² Maka penelitian ini ingin mengaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan diversifikasi pendapatan terhadap risiko perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 4 tahun yaitu 2016-2019. Sampel yang digunakan adalah tahun 2016 sampai tahun 2019 karena periode tersebut lebih mudah digunakan untuk memprediksi pendapatan yang didapatkan karena merupakan periode paling baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”

¹⁰ Elsas, Hackethal, dan Holzhauser. “*The Anatomy of Bank Diversification*” *Journal of Banking and Finance*. 2010. hlm. 1274-1287.

¹¹ Hari Markowitz “*Portofolio Selection: Efficient Diversification of Investments*” *Journal Of Finance*.

¹² Hidayat, W, Y., Kakinaka, M., dan Miyamoto, H. “*Bank Risk and Non-interest Income Activities in the Indonesian Banking Industry*”, *Journal Of Asian Economics*, Vol 23, No 4, 2012, hlm. 335-343

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan diversifikasi pendapatan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Bagaimana perkembangan risiko perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan diversifikasi pendapatan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
2. Untuk mengetahui perkembangan risiko perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap bank syariah

b) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan perbankan syariah dalam melakukan kegiatan perbankan untuk meminimalisirkan risiko dan menambah tingkat kewaspadaan perbankan akan setiap kegiatan yang akan dilakukan.

E. Kerangka Teori

1. Diversifikasi Pendapatan adalah pendapatan non bunga yang dihitung dengan proporsi pendapatan non bunga terhadap pendapatan operasional.

Dengan sumber pendapatan non bunga terdiri dari dua jenis yaitu *fee income* dan *trading income*.¹³

2. Risiko Bank Syariah yaitu suatu potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank Syariah. Dapat diartikan juga sebagai suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.¹⁴

3. Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko

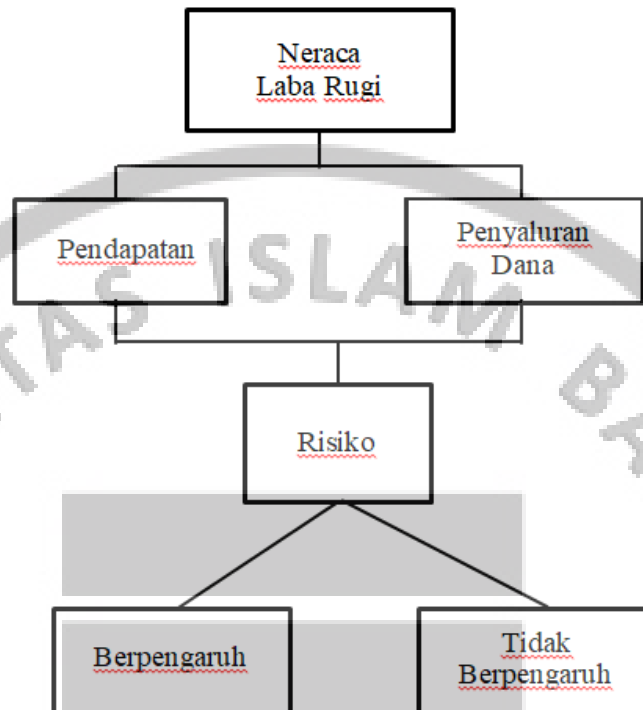
Pengaruh diversifikasi pendapatan merupakan variabel independen (x), sedangkan risiko bank syariah merupakan variabel dependen (y).

diversifikasi pendapatan dinyatakan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan risiko karena dapat menstabilkan pendapatan bank. Namun,

¹³ Miftahul Jannah, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Perbankan Studi Terhadap Bank Syariah Mandiri periode 2007-2016", IAIN Surakarta, 2017, hlm. 33.

¹⁴ Andrianto dan Anang F, *Manajemen Bank Syariah*, Pasuruan: Qiara Media, 2019, hlm. 238.

apakah benar upaya tersebut mampu menurunkan risiko bank makan perlu diuji lebih lanjut.¹⁵



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian

F. Hipotesis

Ho : diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap risiko bank syariah.

Ha : diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap risiko bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁵ Abd Rauf, "Struktur Kepemilikan, Diversifikasi Pendapatan dan Risiko Bank di Indonesia", Widya Mandala, 2018, hlm. 7.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP RISIKO BANK SYARIAH

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berisi teori-teori umum dan penelitian terdahulu. Diantaranya membahas tentang bank syariah, Diversifikasi Pendapatan, Faktor Pendukung Diversifikasi, Risiko Bank Syariah, Perkembangan Risiko dan Diversifikasi di Bank Syariah, serta Hubungan Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko Bank Syariah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi bab yang menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang objek penelitian.

BAB IV : PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP RISIKO BANK SYARIAH (Studi Kasus Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil pengolahan data, serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya